Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III
METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Tugas Akhir yang dibuat merupakan sebuah film pendek yang berdurasi sembilan menit yang berjudul *Kembali Ke Awal.* Film pendek tersebut mengangkat tema tentang kepribadian seseorang.

Metodologi yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan fenomenologi. Yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif adalah metode yang disajikan apa adanya dengan tujuan mengangkat fakta, atau keadaan bahkan fenomena yang dialami selama melakukan kegiatan (Ahira, 2011). Dengan kata lain, metode ini hanya menggambarkan serta menguraikan temuan yang ada di lapangan.

Fenomenologi merupakan bagian dari metode kualitatif yang mencoba untuk mengungkapkan makna secara sadar tentang fenomena pengalaman yang dialami selama melakukan kegiatan (Ahira, 2011). Metode kualitatif deskriptif dan fenomenologi tentu saling berkaitan. Penulis menggunakan metode ini karena penulis terjun langsung ke lapangan. Untuk memperkuat dasar, penulis juga menggunakan beberapa teori di buku yang berkaitan dengan apa yang penulis bahas.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

3.2 Sinopsis

Terdapat sebuah buku,buku tentang pandangan hidup seorang wanita bernama Rosa (20). Kamar ini penuh dengan harapan yang jengah. Televisi menyala dan sampah berserakan membuat kamar ini terasa terasingkan dari kehidupan. Gundah hatinya, karena tidak nyaman dengan keadaannya yang terpaksa mengikuti keinginan orang tuanya untuk menjadikan dirinya sebagai arsitek.

Pagi pun datang, suasana kafe yang hangat dan sepi seakan menemani Rosa. Secangkir *coffee latte* hangat pun terasa kurang nikmat. Ia pun melihat keluar, terbayang rasa penyesalan di masa lampau yang membuatnya ingin mengulang kembali kenangan masa lalu yang indah bersama orang tua.

Kenangan semasa SMA datang bersama teman – temannya (Galuh, Debi, dan Indri) yang sedang mengunjungi kafe yang sama. Rosa terlihat lesu, karena teman – temannya membahas tentang kuliah. Ketika Rosa ditanya, ia hanya terdiam karena dilema antara mengikuti keinginan dirinya untuk menjadi penulis dengan keinginan orang tuanya yang bercita – cita agar Rosa menjadi arsitek sama seperti ayahnya.

Semua yang dilalui Rosa tidak berjalan mulus pada saat kuliah. Dicaci, dimusuhi, dan banyak perlakuan buruk dari teman – temannya. Suatu ketika ia bersama kedua temannya (Eki, dan Mela) mengerjakan tugas kuliah bersama di kafe tersebut. Mela yang benci terhadap Mela mulai marah karena teringat kesalahan Rosa yang membuatnya harus mengulang tugas yang diberikan oleh dosen.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

Pertengkaran Rosa dengan orang tua tidak dapat dihindari lagi sehingga membuat hati orang tua Rosa menjadi sedih. Dan kini orang tuanya sudah tiada. Suatu ketika datang seorang anak kecil yang mengagetkan Rosa. Namanya Ocha, dan ternyata ia adalah refleksi Rosa sewaktu kecil. Pada saat itu pula Rosa terbayang wajah ayah dan ibunya yang telah tiada. Rasa rindu tak dapat dibendungnya. Hanya penyesalan saja yang ada. Ia hanya berharap agar orang tuanya dapat merasakan kesuksesan yang ia raih sebagai seorang arsitek.

Dalam proyek Tugas Akhir ini, penulis bekerja sama dengan tim yang beranggotakan Idham Lazuardi sebagai sutradara, Rissa Afriani Amelia sebagai penata artistik, Gabriel Prabu sebagai editor, dan penulis sebagai *Director of Photography* (DP). Syuting ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012 yang berlokasi di Kafe Lavish, BSD Square, Tangerang Selatan, kediaman Rissa Afriani Amelia, Modernland, Tangerang, dan Universitas Multimedia Nusantara, Gading Serpong, Tangerang.

3.3 Posisi Penulis

Film pendek berjudul Kembali Ke Awal ini dikerjakan dalam satu kelompok, yang terdiri dari empat orang yang menjadikannya sebagai bahan Tugas Akhir, dan selebihnya yang membantu demi berjalannya pembuatan film pendek ini.

Disini posisi penulis adalah sebagai *director of photography,* Idham Lazuardi sebagai sutradara, Rissa Afriany Amelia sebagai *art director,* dan Gabriel Prabu sebagai *editor*.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

3.4 Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis sebagai seorang DP dalam proyek film ini adalah sebagai berikut :

1.) Kamera

Penulis menggunakan kamera yang memiliki sensor *full frame* yaitu Canon EOS 5D Mark II.

2.) Lensa

Gambar 3.1 Kamera Canon EOS 5D Mark II

(http://www.kenrockwell.com/canon/5d-mk-ii.htm)

Lensa yang digunakan oleh penulis dalam produksi film pendek ini adalah sebagai berikut :

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

a.) Canon EF-L 24-105mm f/4.0

Gambar 3.2 Lensa Canon EF-L 24-105mm f/4.0

(http://www.kenrockwell.com/canon/lenses/24-105mm.htm)

b.) Nikkor 35mm f/2.0 Ais

Gambar 3.3 Lensa Nikkor 35mm f/2.0 Ai-S

(http://www.kenrockwell.com/nikon/35f20ais.htm)

c.) Nikkor-Micro 55mm f/2.8 Ais

Gambar 3.4 Lensa Nikkor 55mm f/2.8 Ai-S

(http://www.kenrockwell.com/nikon/55f28ais.htm)

d.) Minolta MC Rokkor PG 58mm f/1.2

Gambar 3.5 Lensa Minolta MC Rokkor PG 58mm f/1.2

(http://www.partitura.com/lenses/Minolta58-2.jpg)

3.) Peralatan Pendukung *Camera Movement*

Peralatan pendukung untuk merealisasikan *camera movement* yang penulis gunakan antara lain :

a.) Igus *slider rail* 80cm

Gambar 3.6 Igus *slider*

(http://cameramotions.com/Difference%20between%20sliding%20and%20rolling%20friction.htm)

b.) Stand lighting

Gambar 3.7 *Stand lighting*

(http://www.autocue.com/us/shop/lighting/lighting_stand)

c.) Yunteng *video head*

Gambar 3.8 Yunteng *video head*

(http://www.aliexpress.com/item/Pro-YT-950-Video-Camera-Tripod-Action-Fluid-Drag-Head/664720386.html)

d.) Benro *professional video tripod* KH25

Gambar 3.9 Benro KH25

(http://corp.beareyes.com.cn/detail.php?smallid=644&productid=1859)

4.) Peralatan Pendukung Lainnya

Peralatan pendukung lainnya yang penulis gunakan antara lain :

a.) CF Sandisk *Extreme* 16gb

b.) LP-E6 *Battery*

c.) Alkaline *Battery* AA

d.) *Digital video monitor* 7" *with BNC cable*

e.) *LCD monitor* LG 32"

f.) *Stereofoam* 3cm, ukuran 1m x 1m

g.) Rode *video mic*

h.) Zoom H4N

i.) Rode *shotgun mic* NTG *with accessories (boom pole, deadcat, etc.)*

3.5 Tahapan

Terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan penulis sebagai DP yang berperan dalam pengambilan gambar pada saat proses syuting. Tahapan – tahapan tersebut dimulai dari persiapan dalam pra produksi hingga pada proses akhir dari produksi.

3.5.1 Persiapan

Pada tahapan ini, bersama dengan sutradara, penulis mendiskusikan cerita dalam skrip yang nantinya dihubungkan dengan konsep tentang pengambilan gambar yang nantinya akan penulis lakukan pada saat syuting. Konsep dalam hal ini meliputi seluruh teknik pengambilan gambar, seperti *angle* kamera disetiap pengambilan gambar, komposisi *framing*, jenis *camera movement* yang

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

digunakan, hingga warna yang diinginkan sutradara. Pembuatan *shot list, director's threatment,* dan *floor plan* dibuat pada tahapan ini. Perlu diingat bahwa hal ini dilakukan semata untuk memberikan bayangan sementara bagi DP dan sutradara.

Semua hal ini sering dibicarakan pada tahap pra produksi sebelum syuting dimulai demi tercapainya satu visi dan misi. Sehingga jika ada perubahan konsep dari sutradara, DP dapat mengetahui perubahan yang terjadi, dan lebih cepat mengambil sikap serta keputusan dalam pengambilan gambar.

Selanjutnya penulis melakukan pencarian lokasi untuk syuting. Lokasi yang dicari disesuaikan dengan apa yang telah didiskusikan sebelumnya. Setelah mendapatkan lokasi yang diinginkan, penulis bersama sutradara dan juga kru melakukan *recce. Recce* merupakan kegiatan dimana tim melakukan observasi lebih dalam khususnya DP yang harus memahami tempat, mencoba untuk membayangkan *framing* yang akan dipakai, lalu membuat catatan alat – alat apa saja yang dibutuhkan pada saat syuting. Setelah mencatat kebutuhan alat untuk syuting, lalu penulis menyewa alat.

Recce yang dilakukan sebanyak 2 kali lebih yaitu tujuannya agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya lebih matang. Bagi departemen lainnya seperti penata artistik, tentu lebih mempermudah mereka dalam mempersiapkan properti apa saja yang dibutuhkan. Pada saat *recce,* koordinasi antara sutradara, DP, penata artistik bahkan hingga editor sangatlah penting.

Sebelum melakukan penentuan *framing,* penulis kembali berdiskusi tentang *shot list, director's threatment,* dan juga *floor plan* bersama sutradara.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

Sutradara memberikan penjelasan tentang imajinasinya kepada DP, lalu DP mencoba untuk memvisualisasikannya. Dalam *floor plan,* tentunya membantu DP dalam menentukan *framing* karena sudah tergambar jelas dimulai dari tata letak ruangan, ukuran ruangan, properti, hingga *blocking* yang sudah diperbincangkan sebelumnya pada tahapan pembuatan konsep.

Setelah itu, dalam menentukan *framing* dan juga *camera movement,* DP kembali merundingkannya bersama dengan sutradara. DP memberikan beberapa solusi pengambilan gambar agar lebih mempermudah sutradara dalam menentukan *shot* mana yang sekiranya sesuai dengan apa yang ia inginkan yang tentunya sudah dicatat dalam *shot list*. Dalam menentukan *framing,* pandangan penulis tak lepas dari kondisi cahaya dalam ruangan dimana penulis akan memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber utama pencahayaan. Pada tahapan ini, sutradara membutuhkan orang untuk dijadikan sebagai pemain agar ia lebih mudah dalam menentukan *blocking.* Setelah itu DP melakukan penyesuaian terhadap *blocking* yang diinginkan sutradara untuk mengambil gambar sebagai acuan nanti pada saat syuting.

Ketika sudah menentukan *framing,* kemudian penata artistik memohon ijin untuk melihat seberapa lebar atau sempitkah *framing* yang telah didiskusikan oleh sutradara dan DP. Properti yang mengisi *frame* juga harus memiliki makna yang disesuaikan dengan yang ada dalam skrip. Jika tidak sesuai, maka lebih baik tidak dimasukkan ke dalam *framing.* Tahapan penentuan *framing* ini termasuk ke dalam *recce,* karena masih dalam tahapan persiapan sebelum syuting.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013

3.5.2 Proses Produksi

Pada saat proses syuting, sebelum dimulai, penulis mengecek kelengkapan alat – alat kebutuhan syuting. Kemudian penulis meminta asisten kamera untuk memasang kamera berikut alat pendukung lainnya. Lalu penulis melihat kembali *shot list* yang telah dibuat lalu menentukan *framing* yang telah didiskusikan bersama sutradara. DP selalu mengecek apa saja yang ada di dalam *frame.* Elemen properti disini sangatlah berpengaruh.

Pada tahap pengambilan gambar, sekali lagi penulis memeriksa setiap elemen yang ada dalam *frame*. Jika ada sesuatu yang tidak sesuai, DP dapat menginterupsi sebuah pengambilan gambar. Seperti masuknya barang-barang keperluan syuting seperti lampu maupun kru lain yang mengganggu *framing.*

Hal yang sangat vital dan harus dijaga oleh penulis adalah *continuity* sebuah adegan yang berkesinambungan. *Continuity* adalah kesinambungan antara adegan yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi *jumping* antar adegan.

3.5.3 *Preview*

Proses berikutnya adalah *preview* dimana DP bersama sutradara melihat kembali gambar yang sudah direkam. Apabila terjadi kesalahan pengambilan gambar atau *continuity* ada yang ganjil, maka sutradara berhak untuk melakukan syuting ulang. DP juga kembali memberikan solusi yang terbaik bagi sutradara dalam hal pengambilan gambar.

Visualisasi Emosi.., Bagoes Tresna Adji, FSD UMN, 2013